

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER TEATER
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Muhammad Faqih
NIM : 084 121 382

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

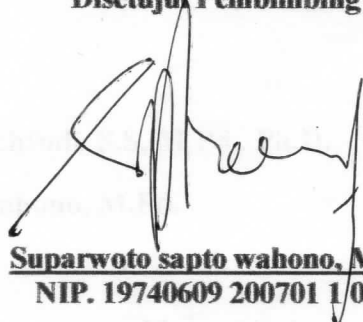
**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER TEATER
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhammad Faqih
NIM : 084 121 382

Disetujui Pembimbing



Suparwoto sapto wahono, M.Pd
NIP. 19740609 200701 1 020

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER TEATER
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2019

Tim Penguji

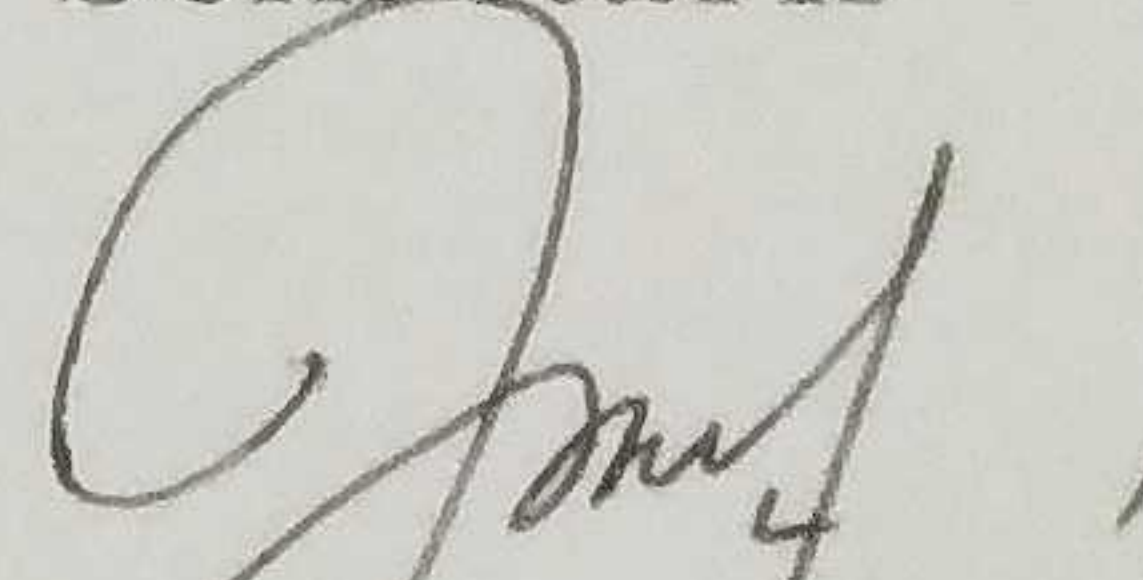
Ketua



As'Ari, M.Pd.I

NIP 197609152005011004

Sekretaris



Sari Dewi Noviyanti, S.Pd, M.Pd.

NUP: 20160393

Anggota:

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S, M.Pd., Ph.D. ()

2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”

(HR At-Tirmidzi no 1162)¹



¹ firanda.com, diakses pada 24 April 2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini selesai ditulis

Dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu Lilik Fauziah dan Alm. Ayah Hari Kusdiyono semoga semua perjuangan dan kasih sayangmu dibalas surga oleh-NYA.
2. Kedua kakak dan adikku terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Ketua umum, pengurus, dan anggota SUN Teater yang telah ramah menerima dan membantu kelancaran penelitian skripsi ini.
4. Dhulur-dhulur KOMSI, terima kasih atas banyak hal berharga yang telah diberikan.
5. Sahabat-sahabat kelas O, atas kenangan ketika sama-sama berjuang



KATA PENGANTAR



Segecap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Suparwoto Supto Wahono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang agama islam pada umumnya, semoga segala amal baik yang telah bapak-bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiin

Jember, 29 April 2019

Penulis

Muhammad Faqih
NIM. 084 121 382



ABSTRAK

Muhammad Faqih, 2019 : *Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Ektrakurikuler Teater Di SMA Muhammadiyah 3 Jember.*

Realitas dunia pendidikan yang menuntut kita untuk semakin mengencangkan pentingnya pendidikan karakter karena maraknya kenakalan remaja pada saat ini. Dalam menanamkan pendidikan karakter banyak pendekatan serta metode yang dapat dipakai, salah satunya melalui pendekatan seni dan budaya salah satunya kesenian teater, SMA Muhammadiyah 3 Jember salah satu SMA di Jember yang telah lama memiliki ekstrakurikuler teater yang juga menjadi salah satu sarana nilai-nilai karakter ditanamkan kepada siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember?, 2) bagaimana implikasi dari penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan : 1) bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember, 2) bagaimana implikasi dari penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini di SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter kreatif yang dilakukan di SUN Teater adalah dengan cara pembuatan properti dan kostum dalam pementasan serta pembuatan karya naskah dan puisi, Nilai karakter tanggung jawab ditanamkan melalui menghayati peran dan pembagian kerja di kepanitiaan, Nilai karakter percaya diri ditanamkan melalui latihan rutin mingguan. Nampak dampak positif yang terhadap karakter siswa Anggota SUN Teater pada kehidupannya sehari-hari, nilai-nilai karakter khususnya pada nilai karakter kreatif, tanggung jawab dan percaya diri, selain nilai-nilai tersebut ditemukan juga nilai karakter lain yang berkembang dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler teater tumbuh pada diri masing-masing anggota, dengan kemauan dari diri sendiri juga dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan organisasi menjadikan nilai-nilai baik tersebut menjadi suatu hal yang spontan muncul dari diri siswa anggota SUN Teater.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	13
1. Teori Pendidikan Karakter	13
2. Teori Teater	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO. Uraian	Hal.
2.1 Nilai-Nilai Karakter.....	19
4.1 Data anggota Teater SUN SMA Muhammadiyah 3 Jember.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹

Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas sebenarnya bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Eksistensi suatu bangsa juga sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya, bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

¹Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). 3

Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia, para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas,

“...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang berkarakter, yakni dengan prinsip-prinsip kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, keadilan, dan kemakmuranlah, bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Namun realita yang terjadi pada situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini bisa disebut mengkhawatirkan, ada berbagai macam peristiwa mulai dari rusaknya nilai-nilai moral, menjamurnya korupsi, merebaknya ketidakadilan, hingga berbagai kasus dalam lingkup dunia pendidikan kita seperti murid membunuh guru hingga guru menyiksa muridnya. Dari sini kemudian muncul pertanyaan ada apa dengan dunia pendidikan kita? Rupanya usaha Perbaikan dirasa tidak hanya cukup dengan perbaikan sarana dan prasarana saja, melainkan dibutuhkan pula perbaikan di segala aspek pendidikan yang matang serta sesuai dengan kondisi dan kehidupan bangsa.

Selain persoalan di atas, akhir-akhir ini telah terjadi perubahan nilai yang sangat cepat sebagai dampak dari kemajuan teknologi, informasi dan globalisasi, sehingga perlu kiranya dunia pendidikan mempersiapkan peserta didik menghadapi pengaruh global tersebut, mengingat berbagai macam perilaku yang tidak baik bisa dengan mudah merasuk dalam penyelenggaraan

pendidikan dan kehidupan masyarakat kita. Salah satu jalan dalam membangun dan mengembangkan potensi, watak, dan sifat positif dalam diri peserta didik yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang dimanifestasikan dalam tingkah laku. Elkon dan Sweet juga memberikan gagasan tentang pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk memahami manusia, peduli dan inti dari nilai-nilai etis/susila.² Pendidikan karakter berkaitan bahkan merupakan sumber pendidikan moral, sedangkan moral itu sendiri demikian juga padanannya seperti pendidikan budi pekerti merupakan tulang punggung pembentukan bangsa³

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Hingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat yang sangat tidak

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 23

³ Kutha Ratna, Nyoman, *Peranan Karya Sastra, seni, dan budaya dalam pendidikan karakter* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014). 108

beradab, suka menyembah patung, suka membunuh anak perempuan karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar, dll. Semua realitas itu kemudian diubah dengan dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan membangun karakter masyarakatnya.⁴

Dikaitkan dengan keberagaman agama dan sistem kepercayaan di Indonesia, yang kemudian merupakan sila pertama dalam Dasar Negara Pancasila, maka pendidikan karakter dianggap salah satu jenis ilmu pengetahuan yang mutlak diperlukan bagi semua bidang dan tingkat pendidikan.⁵ Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam mencetak *output-output* pendidikan yang memiliki karakter baik, dengan kata lain, memiliki nilai-nilai kecakapan dalam setiap tindakan moralnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam memanusiaikan manusia, membentuk pribadi muslim yang sesuai dengan Al-Quran dan as-Sunnah. Tujuan-tujuan yang terangkum dalam cita-cita pendidikan tersebut, hanya bisa dicapai dengan implementasi pendidikan karakter yang tepat.

Banyak pendekatan serta metode yang dipakai pendidik berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter, mengingat metode merupakan hal yang sangat *urgent* dalam proses pendidikan. Metode yang tepat akan menjadikan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan secara tepat pula. Diantara metode-metode tersebut adalah dengan melalui pendekatan budaya.⁶ Yang dalam

⁴Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: ERLANGGA,2012), 1-2

⁵ Kutha Ratna, Nyoman, *Peranan Karya Sastra*, 108.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 30

hubungannya dengan peserta didik dan sekolah salah satunya dapat diimplementasikan melalui Ekstrakurikuler .

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian kegiatan dari pendidikan yang mempunyai tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam tersebut dibutuhkan untuk membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, hingga kemampuan sosialisasi dengan teman, guru terutama dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Banyak bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, misalnya : Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Basket, Futsal, Teater, dll. Dan dalam hal ini penulis ingin meneliti bagaimana ekstrakurikuler teater dapat menanamkan nilai pendidikan karakter.

Teater adalah salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dll, dan juga merupakan kegiatan yang dapat menciptakan kebersamaan kemudian menjaganya serta membangun imajinasi seluas mungkin. Sehingga nilai karakter sebagian besar terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler teater. Ada banyak sekolah negeri maupun swasta yang memiliki Teater pada kegiatan ekstrakurikulernya, dan salah satunya ialah teater SUN yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember sendiri telah 18 Kali mengadakan pentas aplikasi angkatan, SUN Teater didirikan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMA Muhammadiyah 3

Jember sekaligus sebagai suatu variasi pembelajaran dan kegiatan positif yang berbeda dari sekedar proses pembelajaran formal biasa. Mereka yang berteater di sekolah tidak ada keharusan untuk kemudian menjadi pemain teater profesional. Akan tetapi bahwa pengalaman mereka berteater, akan membantu mereka menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai pekerjaan dan profesinya masing-masing nantinya. Teater memiliki peran penting di dalam pembangunan mental, karakter dan potensi positif para pelajar meraih cita-citanya yang diharapkan juga nantinya dapat berdampak positif bagi anggotanya di lingkungan sekolah maupun di keluarga dan masyarakat dalam aktifitasnya sehari-hari.⁷

Berdasarkan pada Latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember?
2. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember?

⁷Pak Sony, *Wawancara*, Jember, 17 April 2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan sehingga dapat diketahui bagaimana kesenian dapat menjadi salah satu sarana dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter yang khususnya berdasarkan kesenian.

b. Bagi IAIN Jember

Untuk menambah literatur perpustakaan lebih khusus bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

c. Bagi Lembaga SMA Muhammadiyah 3 Jember

Agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan melalui kesenian dan semoga hasil yang didapat dari penelitian ini dapat diterapkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maka dipaparkan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai menurut Gordon Allfort adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Djahri berpendapat bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang yang berharga atau yang tidak berharga untuk dicapai.

Sedangkan nilai menurut sumantri adalah yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia lebih member dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisien atau keutuhan kata hati. Sedangkan pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah ‘karakter’ berarti ‘sifat-sifat kejuwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak’. Maka yang dimaksudkan atau diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku⁸

2. Ekstrakurikuler

Di dalam kamus ilmiah istilah ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, pelajaran/pendidikan tambahan diluar kurikulum. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler ialah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁹

3. Teater

Teater berasal dari bahasa Yunani, “*Theatron*” yang artinya tempat atau gedung pertunjukkan yang terbentuk dari kata “*theaomai*” yang berarti melihat. Teater diartikan sebagai gedung tempat menyaksikan pertunjukkan (*seeing place*). Teater selalu dikaitkan dengan kata drama yang berasal dari kata Yunani kuno *draomai* (bertindak) dan *drame* yang berasal dari bahasa Perancis untuk menjelaskan lakon-lakon tentang kehidupan kelas

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2014), 31.

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> (19 April 2018)

menengah. Teater terkait langsung dengan pertunjukkan, sedangkan drama berkaitan dengan naskah lakon.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek

¹⁰Eko Santosa, *Pengetahuan Teater 1 Sejarah dan unsur teater*, (Direktorat Pembinaan SMK, DEPDIBUD, 2013), 25.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2017), 48.

penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Zulle Tri Susanto, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA GRUP TURONGGO TRESNO BUDOYO PURWOREJO MELALUI MEDIA KESENIAN RAKYAT *JARAN KEPANG*”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah mengkaji atau menganalisa bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan kesenian. Perbedaan dari penelitian ini ialah objek kajian lebih luas yang mencakup anak-anak, remaja hingga orang tua. Fokus penelitian tidak membahas kendala yang terjadi. Dan hasil penelitian skripsi ini mendapati 12 dari 18 nilai karakter yang ditanamkan di grup turonggo tresno budoyo.
2. Asep Sofyan, Universitas Negeri Semarang 2017, dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SUB MATERI MUSIK) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018”, Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan melalui kesenian,

sedangkan perbedaan pada dua penelitian ini yaitu Asep Sofyan menitik beratkan pada seni musik dengan pendekatan penanaman nilai, klasifikasi nilai dan pendekatan pelajaran berbuat dengan hasil bahwa pendekatan tersebut cukup tepat digunakan pada materi musik hingga hendaknya dapat diterapkan pada kesenian lainnya.

B. Kajian Teori

1. Teori Pendidikan Karakter

a) Pengertian Pendidikan Karakter

Untuk mendapatkan pengertian tentang pendidikan karakter secara keseluruhan, maka dalam sub bab ini akan diuraikan masing-masing unsur dari pendidikan karakter secara terpisah.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹

Menurut Muhammad Al-Naquib At-Attas, Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, dalam pengertian ini,

¹Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai “pendidikan” secara bertahap. “Sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan “diri manusia” mengacu pada penerima proses dan kandungan itu.²

Dari pengertian pendidikan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik. Bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada daya pikir (Intelektual) saja, akan tetapi juga pada segi emosional yang dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan pada arah yang lebih positif.

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan (positif) di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan akhlak *al-karimah* atau menanamkannya sehingga dengan pendidikan dapat terbentuk manusia yang berbudi pekerti dan berkepribadian yang luhur.

Sedangkan pengertian karakter dalam kamus *poerwadaminta*, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari

²Muhammad Al-Naqib Al-Attas, *Konsepsi pendidikan dalam islam*, (Bandung, Mizan, 1988) 35.

jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.³

Dalam bukunya Netty Hartati, Karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Ia disebabkan oleh bakat, pembawaan dan sifat-sifat sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Ia berkemungkinan untuk dapat dididik, elemen karakter terdiri atas dorongan-dorongan, insting,⁴ refleksi, kebiasaan, kecenderungan, organ perasaan, sentiment, minat, kebajikan dan dosa, serta kemauan.⁵

Menurut Abdullah Munir karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan⁶

Dari beberapa pengertian karakter di atas ada dua versi yang agak berbeda, suatu pandangan menyatakan bahwa karakter adalah watak atau perangai (sifat), dan yang lain mengungkapkan sama dengan akhlak yaitu sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku yang dilakukan tanpa pertimbangan, tetapi sebenarnya bila dikerucutkan dari kedua pendapat tersebut adalah bermakna pada sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadi ciri khas pada diri seseorang.

³ Abdul majid, *pendidikan karakter perspektif islam*.(Bandung, remaja rosdakarya, 2011) 11.

⁴ Netty hartati,dkk. *Islam dan psikologi*,(Jakarta, raja grafindo persada, 2004), 137-138.

⁵ Ibid.,142.

⁶ Abdullah munir, *pendidikan karakter (membangun karakter anak mulai dari rumah)*,(yogyakarta, pustaka insane madani, 2010), 3.

Istilah karakter dipandang dari “penilaian”, baik buruk, senang-benci, menerima-menolak, suatu tingkah laku berdasarkan norma-norma yang dianut. Sedangkan istilah kepribadian dipandang dari sudut “penggambaran”, manusia apa adanya tanpa disertai penilaian.⁷

Dari pengertian pendidikan dan karakter di atas maka pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yang berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Dalam pendidikan karakter setiap individu dilatih agar tetap dapat memelihara sifat baik dalam diri (fitrah) sehingga karakter tersebut akan melekat kuat dengan latihan melalui pendidikan sehingga akan terbentuk karakter yang baik.

b) Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, berikut landasan pendidikan karakter dari beberapa landasan :

- 1) Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pasal 3.

⁷Ibid.,119.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”⁸

Pendidikan karakter didasarkan pada UU SISDIKNAS karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia yang mana arah dari pengembangan potensi tersebut adalah terwujudnya akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan dari pendidikan karakter.

2) Al-Quran

Landasan Pendidikan Karakter juga terdapat dalam AL-Quran. Banyak ayat-ayat di dalam Al-Quran yang berhubungan dengan karakter yang salah satunya ialah ayat berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁸Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia member pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Al-Lukman ayat 13)⁹

Surah AL-Luqman ayat 13 dalam al-Quran menjadi landasan pendidikan karakter, karena berkaitan dengan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha pendidikan dalam proses pengembangan potensi (fitrah) manusia dan surah tersebut menunjukkan hubungan dari faktor eksternal yang berupa lingkungan.

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan agar mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standard kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dari akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi,

⁹Al-Qur'an, 31:13.

kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Setelah proses sekolah, tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.¹¹

d) Nilai-Nilai Karakter

Tabel 2.1¹²

no	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun

¹⁰E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹¹Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

¹²Zainal Aqib, *Pedoman Pendidikan budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta, Gava Media 2017), 50-52.

		dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam), sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri, kesadaran diri inilah pada dasarnya merupakan

penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Jika seseorang itu sadar akan dirinya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sadar akan potensi dirinya, dan dapat mengembangkannya hal tersebut akan mampu menumbuhkan kepercayaan pada dirinya, karena mengetahui potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan *Grand Design* yang dikembangkan KEMENDIKNAS, nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.¹³ Ada tiga macam nilai karakter yang akan dibahas lebih dalam pada penelitian ini yaitu :

(1) Karakter Kreatif

Erich Fromm menyatakan bahwa segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya yang mewakilkan dunia diluar dirinya. Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah

¹³ Gunawan, *Pendidikan*, 24-25.

pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).¹⁴ Berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat sesuatu yang biasa dengan cara yang tidak biasa disertai dengan imajinasi dan pemikiran ilmiah, dalam rangka mencari atau menciptakan gagasan baru yang mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada.

Terdapat beberapa ciri pribadi yang kreatif itu, antara lain: (1) suka bermain-main dengan ide atau gagasan baru, (2) senang dengan aktivitas eksperimental, (3) memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya bisa bertindak kreatif, (4) siap dengan segala bentuk perubahan dan ketidakpastian yang terjadi, (5) merasa perlu adanya perubahan dalam setiap langkah kehidupan yang dilaluinya, (6) berani mengambil resiko dari setiap ide atau gagasan baru dari perubahan yang ditawarkannya, (7) mampu mencari dan menemukan penyelesaian masalah secara kreatif dan sistematis, (8) menyukai proses penyelesaian yang baru, (9) tekun dalam melaksanakan tugas, (10) keluar dari kebiasaan yang dianggapnya tidak sesuai dengan perkembangan dan mudah melakukan adaptasi dengan perubahan, (11) berusaha mengurangi kecemasan dan ketegangan pribadi, (12) mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang ada di hadapannya dengan baik dan efektif, (13) sangat menghargai hasil kreatifitas orang

¹⁴ Mohammad, *Nilai Karakter*, 72-73.

dengan lapang dada dan mau belajar dengan pengalaman itu, (14) berusaha belajar dari setiap pengalaman, keberhasilan dan kesalahan yang dialaminya maupun dialami orang lain.¹⁵

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berfikir lancar, spesifik, fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut. Mereka adalah remaja yang memiliki kepribadian terbuka, idenya unik dan orisinal, pola pikirnya runtut dan logis.¹⁶ Indikator dari karakter kreatif adalah berkarya atau menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Berkarya adalah bekerja, melakukan sesuatu yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Kemauan berkarya adalah awal dari datangnya keberhasilan dalam kehidupan, eksistensi dan kebahagiaan dalam hidup. Sering kali kita harus memaksa diri untuk berkarya agar terbiasa, dalam banyak kasus, kreatifitas muncul setelah kita terdesak dengan suatu kebutuhan karena kita harus bertahan dalam hidup ini. Tuntunan berkarya atau bekerja juga telah dijelaskan dalam Al-Quran yang dalam salah satu ayatnya disebutkan:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

¹⁵ Saleh, *Membangun Karakter*, 162-166.

¹⁶ Hudiyono, *Membangun Karakter*, 75.

“Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”. (Q.S Az-Zumar : 39)¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia juga diwajibkan untuk bekerja dan berkarya dalam hidupnya, karena berkarya dan bekerja sesuai dengan keahlian kita dan ikhlas karena Allah SWT bukan karena yang lain.

Berkarya merupakan bagian dari produktifitas dalam kehidupan. Produktifitas berarti menghasilkan sesuatu, baik barang ataupun jasa, yang lebih banyak atau lebih tinggi.¹⁸

(2). Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki arti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan Negara dan Tuhan yang maha Esa¹⁹. Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang beradab. Manusia akan merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatannya. Tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab dan tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti kehidupan akan berantakan.

¹⁷ Al-Qur'an, 39:39

¹⁸ Kurniawan, *Character*, 299-300

¹⁹ Zainal Aqib, *pedoman pendidikan budaya*, 23.

Islam sendiri juga mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab. Hal ini terbukti dari banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang membahas konsep tanggung jawab, mulai dari tanggung jawab manusia terhadap dirinya, orang lain, hingga kepada Tuhannya. Berikut ini beberapa ayat Al-Quran yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.(Q.S Yaasiin: 12)²⁰

Beberapa ciri sifat orang bertanggung jawab yaitu : (1) melaksanakan kewajiban, (2) menepati janji, (3) Mendahulukan kewajiban dari pada hak, (4) mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya.

(3). Karakter Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi

²⁰ Al-Qur'an, 36:12.

kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka, percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus sesuatu yang dihadapi.

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri, lingkungan maupun terhadap situasi yang dihadapinya. Ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri meliputi: (1) menghargai diri secara positif, (2) yakin atas kemampuan sendiri, (3) Tenang dalam menghadapi tantangan/masalah, (4) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.²¹

Al-Quran sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat, salah satunya dalam firman Allah S.W.T :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali Imran : 139)²²

²¹ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 51-52.

²² Al-Qur'an, 03:139.

Ayat di atas memaparkan bahwa seseorang wajib mempunyai nilai-nilai positif terhadap dirinya sendiri dan tidak lupa harus berkeyakinan kuat dengan apapun yang dihadapinya.

2. Teori Teater

a) Pengertian Teater

Teater berasal dari bahasa Yunani, “*Theatron*” yang artinya tempat atau gedung pertunjukkan yang terbentuk dari kata “*theamai*” yang berarti melihat. Teater diartikan sebagai gedung tempat menyaksikan pertunjukkan (*seeing place*). Dalam perkembangannya, secara luas teater selalu diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan banyak orang.²³

Menurut Herymawan, teater berarti drama, kisah hidup, dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra), dengan atau tanpa musik, nyanyian, atau tarian.²⁴

Teater dalam dunia pendidikan juga bisa disebut dengan metode bermain peran (Teater atau Sociodrama), menurut Herman J. Waluyo, bermain peran merupakan suatu pembelajaran yang melatih penghayatan siswa sehingga dapat menumbuhkan pengalaman siswa menuju taraf kedewasaan. Dengan metode berperan ini siswa dapat belajar menggambarkan atau mengekspresikan suatu penghayatan (sesuatu yang

²³Eko Santosa, *Pengetahuan Teater 1 Sejarah dan unsur teater*, (Direktorat Pembinaan SMK, DEPDIKBUD, 2013), 25.

²⁴Herymawan RMA, *Dramaturgi*, 2.

difikirkan, dirasakan, diinginkan), dalam keadaan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu atau suatu saat ia akan berada dalam situasi seperti itu, murid dituntut dapat berfikir dan bertindak atas keputusan dan tanggung jawab sendiri²⁵

b) Jenis-jenis Teater

1) Teater Boneka

Pertunjukan boneka telah dilakukan sejak zaman kuno, boneka sering dipakai untuk menceritakan legenda atau kisah-kisah religius. Berbagai jenis boneka dimainkan dengan cara yang berbeda, boneka tangan digunakan di tangan sedangkan boneka tongkat digerakkan dengan tongkat yang dipegang dari bawah. *Marionette* atau boneka tali, digerakkan dengan cara menggerakkan kayu silang tempat boneka tali dikaitkan. Dalam pertunjukan wayang kulit, wayang dimainkan dibelakang layar tipis dan sinar lampu menciptakan bayangan di layar.

2) Drama Musikal

Merupakan pertunjukan teater yang menggabungkan seni menyanyi, menari, dan akting. Drama musikal mengedepankan unsur musik, menyanyi, dan bergerak daripada dialog para pemainnya. Pertunjukan ini juga biasa disebut kabaret. Kemampuan aktor tidak hanya pada penghayatan karakter melalui baris kalimat yang diucapkan, tetapi juga melalui lagu dan gerak tari. Selain Kabaret,

²⁵Herman j. Waluyo, *dramaturgi dan pengajarannya*, (Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya,2002),121.

opera juga dapat digolongkan dalam drama musikal, dalam opera dialog para tokoh dinyanyikan dengan iringan musik orkestra.

3) Teater Gerak

Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Penggunaan dialog sangat dibatasi atau bahkan dihilangkan seperti dalam pertunjukan pantomim klasik. Teater gerak yang paling populer dan bertahan sampai saat ini adalah pantomim. Sebagai pertunjukan yang sunyi (karena tidak menggunakan suara), pantomim mencoba mengungkapkan ekspresinya melalui tingkah polah gerak dan mimik para pemainnya, makna pesan sebuah lakon yang hendak disampaikan semua ditampilkan dalam bentuk gerak.

4) Teater Dramatik

Istilah dramatik digunakan untuk menyebut pertunjukan teater yang berdasar pada dramatika lakon yang dipentaskan. Dalam teater dramatik, perubahan karakter secara psikologis sangat diperhatikan dan situasi cerita serta latar belakang kejadian dibuat sedetail mungkin. Menonjolkan laku aksi pemain dan melengkapinya dengan sensasi sehingga penonton tergugah. Dengan segala konvensi yang ada didalamnya, teater dramatik mencoba menyajikan cerita seperti halnya kejadian nyata.

5) Teatralisasi Puisi

Pertunjukkan teater yang dibuat berdasarkan karya sastra puisi. Karya puisi yang biasanya hanya dibacakan dicoba untuk diperankan di atas pentas, karena bahan dasarnya adalah puisi maka teatralisasi puisi lebih mengedepankan estetika puitik di atas pentas, gaya akting para pemain biasanya teatral, tata panggung dan *blocking* dirancang sedemikian rupa untuk menegaskan makna puisi yang dimaksud. Teatralisasi puisi memberikan wilayah kreatif bagi sang seniman karena mencoba menerjemahkan makna puisi ke dalam tampilan laku aksi dan tata artistik di atas pentas.²⁶

Dari lima jenis teater di atas dan berdasarkan hasil observasi awal, fokus dalam penelitian ini lebih mendalam pada proses jenis teater dramatik. Jenis teater dramatik sendiri memiliki ciri diantaranya yaitu :

- (1) Adanya Perubahan pada karakter secara psikologis;
- (2) Kondisi atau situasi dari cerita yang dipentaskan;
- (3) Begitu juga detail dari latar belakang pada kejadian yang dipentaskan;
- (4) Bentuk ini umumnya memiliki plot ketat atau mengikuti alur cerita;
- (5) Perilaku aksi dari pemain sangat ditonjolkan.

²⁶Eko Santosa, *Pengetahuan Teater 1 Sejarah dan unsur teater*, (Direktorat Pembinaan SMK, DEPDIKBUD, 2013), 47-51.

Peristiwa pada cerita biasanya berkaitan antara satu dengan lainnya sehingga mampu membentuk keseluruhan lakon. Begitu juga dengan karakter yang disajikan pada pementasan ini merupakan bentuk karakter yang sudah jadi dan menyajikan jalan cerita seperti pada kejadian nyata merupakan bentuk yang coba disajikan oleh bentuk teater dramatik ini.

Jenis pementasan dramatik biasanya disebut juga sebagai pementasan dimana sumber ekspresinya didasarkan pada lakon atau naskah drama. Sehingga bisa dikatakan bahwa kekuatan pada bentuk drama ini ada pada dialog serta tokoh-tokoh yang dipentaskan. Aliran cerita tersaji melalui kata-kata. Karena bermedia kata-kata inilah, maka kecakapan suara pemeran harus benar-benar diperhatikan, sebab sekali salah mengucapkan kalimat, maka makna kalimat bisa berubah sehingga mempengaruhi pesan yang disampaikan. Teater dramatik paling sering diajarkan di sekolah atau sanggar-sanggar teater karena naskah sebagai tuntunan, maka semua ekspresi artistik bermula dari naskah tersebut. Oleh karena itu, pola pengajaran dianggap lebih mudah karena dengan memahami naskah dan panduan ekspresi, proses penciptaan karakter bisa dikerjakan lebih terarah.²⁷

c) Unsur-Unsur Teater

Dalam Khasanah teater dewasa ini dapat disimpulkan unsur utama teater adalah naskah, sutradara, pemain, dan penonton. Tanpa keempat

²⁷ Teater Dramatik. <https://www.plengdut.com/teater-dramatik/22>. (diakses 07 Nopember 2018)

unsur tersebut pertunjukkan teater tidak bisa diwujudkan. Untuk mendukung unsur tata artistik yang memberikan keindahan dan mempertegas makna lakon yang dipentaskan.

1) Naskah Lakon

Salah satu ciri teater modern adalah digunakannya naskah lakon yang merupakan bentuk tertulis dari cerita drama yang baru akan menjadi karya teater setelah divisualisasikan kedalam pementasan. Naskah lakon pada dasarnya adalah karya sastra dengan media bahasa kata. Mementaskan drama berdasarkan naskah drama berarti memindahkan karya seni dari media bahasa kata ke media bahasa pentas. Dalam visualisasi tersebut karya sastra bersinggungan dengan komponen-komponen teater, yaitu sutradara, pemain, dan tata artistik.

Naskah sebagaimana karya sastra lain, pada dasarnya mempunyai struktur yang jelas, yaitu tema, plot, setting, dan tokoh. Akan tetapi, naskah lakon yang khususnya dipersiapkan untuk pementasan mempunyai struktur lain yang spesifik. Struktur ini pertama kali di rumuskan oleh aristoteles yang membagi menjadi lima bagian besar, yaitu eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks atau resolusi, dan konklusi. Kelima bagian tersebut pada perkembangan kemudian tidak diterapkan secara kaku, tetapi lebih bersifat fungsional.

2) Sutradara

Di Indonesia penanggung jawab proses transformasi naskah lakon ke bentuk pemanggungan adalah sutradara yang merupakan pimpinan utama kerja kolektif sebuah teater. Sebagai pimpinan, selain sutradara bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses terciptanya pementasan juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat atau penonton. Sutradara dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas agar mampu mengarahkan pemain untuk mencapai kreativitas maksimal dan dapat mengatasi kendala teknis yang timbul dalam proses penciptaan.

3) Pemain/aktor

Untuk mentransformasikan naskah diatas panggung dibutuhkan pemain yang mampu menghidupkan tokoh dalam naskah lakon menjadi sosok yang nyata. Pemain mempunyai wewenang membuat refleksi dari naskah melalui dirinya. Agar bias merefleksikan tokoh menjadi sesuatu yang hidup, pemain dituntut untuk menguasai aspek-aspek pemeranan yang dilatihkan secara khusus yaitu jasmani (tubuh/fisik), rohani (jiwa/emosi), dan intelektual. Memindahkan naskah lakon ke dalam panggung melalui media pemain tidak sesederhana mengucapkan kata-kata yang ada dalam naskah lakon, atau sekedar memperagakan keinginan penulis melainkan proses pemindahan mempunyai karakterisasi tersendiri, yaitu harus menghidupkan bahasa kata (tulisan) menjadi bahasa pentas (lisan).

4) Penonton

Tujuan terakhir suatu pementasan teater ialah penonton. Respon penonton atas lakon akan menjadi suatu respons melingkar, antara penonton dengan pementasan. Kelompok penonton pada sebuah pementasan adalah komposisi organisme yang peka. Mereka pergi menonton karena ingin memperoleh kepuasan, kebutuhan, dan cita-cita. Alasan lainnya untuk tertawa, menangis, dan untuk digetarkan hatinya, karena terharu akibat dari hasrat untuk menonton. Penonton meninggalkan rumah, antri karcis, dan membayar biaya masuk dan lain-lain karena dunia teater adalah dunia imajinasi dan ilusi. membebaskan pola rutin kehidupan selama waktu dibuka hingga tertutupnya tirai untuk memuaskan hasrat jiwa khayalannya juga karena teater adalah salah satu cara dari proses interaksi sosial.

5) Tata Artistik

Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater. Pertunjukan teater menjadi tidak utuh tanpa adanya tata artistik yang mendukungnya. Unsur artistik disini meliputi tata panggung, tata cahaya, tata rias, tata suara, tata musik yang dapat membantu pementasan menjadi sempurna sebagai pertunjukan. Unsur-unsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan penata artistik mampu member makna kepada bagian-bagian tersebut sehingga unsur-unsur tersebut tidak hanya sebagai bagian yang

menempel atau mendukung, tetapi lebih dari itu merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan.²⁸



²⁸Eko Santosa, *Pengetahuan Teater 1 Sejarah dan unsur teater*, (Direktorat Pembinaan SMK, DEPDIBUD, 2013), 44-47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang beralamat di jalan Mastrip, Desa Tegal Gede, kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA

¹Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(bandung :Remaja rosdakarya, 2009), 6.

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:CV pustaka Setia, 2011) 100.

Muhammadiyah 3 Jember merupakan salah satu sekolah di Jember yang memiliki program ekstrakurikuler teater, yang telah lama berdiri, dan aktif dalam menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan teater siswa di tingkat kabupaten Jember hingga provinsi Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembina Ekstrakurikuler SUN Teater
2. Pengurus SUN Teater
3. Anggota SUN Teater

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan Metode observasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan.

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data untuk mengetahui secara langsung kejadian-kejadian, perilaku, kondisi objek penelitian, letak geografis penelitian, dan data-data kegiatan ekstrakurikuler Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*) dimana yang dimaksud wawancara tak berstruktur disini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : Remaja rosdakarya, 2009), 186.

dari seseorang⁴. Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya. Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi berupa data-data kegiatan Ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁵.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut miles dan haberman adalah sebagai berikut⁶:

⁴Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

⁵Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 240.

⁶Ibid., 247.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁷:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.

⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208.

- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada.)
- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan
- d. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (*reliable* dan *valid* dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan dibuang.
- e. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- f. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁸Sugiono, *metode penelitian kualitatifkuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2014), 241.

⁹Sugiono, *metode penelitian*, 241.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan, keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Sekretariat Teater SUN SMA Muhammadiyah

3 Jember

Gedung sekretariat SUN Teater terletak di tengah SMA Muhammadiyah 3 Jember yang beralamat di jalan Mastrip, Desa Tegal Gede, kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Sekretariat SUN Teater ini mempunyai ukuran 3x4,5 m yang bersebelahan dengan ruang OSIS, Pramuka dan ruang sekretariat ekstrakurikuler lain. Sekretariat ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan segala inventaris yang SUN Teater miliki, dan juga dipergunakan untuk konsentrasi kegiatan seperti halnya rapat, diskusi antara anggota SUN Teater sendiri hingga menjamu tamu dari dalam sekolah hingga tamu dari luar sekolah. ¹

2. Struktur Organisasi Teater SUN SMA Muhammadiyah 3 Jember

Struktur Kepengurusan atau keorganisasian SUN Teater masa bakti 2018/2019 terdiri atas :

pelindung/penanggung jawab :

Kepala Sekola SMA Muhammadiyah 3 Jember, Muhammad Zaenal Mahfud, S.Pd, M.Si

¹ Data Dokumen SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember, Februari 2019.

Waka Kesiswaan, BSD. Suhartono, S.Pd

Pembina: Suharsono, S.Sn

Ketua Umum: Nabila Humairoh

Sekretaris umum: Syahda Ayu Wanda Kinanti

Bendahara : Indah Dwi Sri Jayanti

LitBang : Riski Sefya Kurniasari/ Shaka aprilia

Perlengkapan : Afif budi Pratama / Andika dwi Pramudia

Rumah Tangga : M. Aftian Zacky Aftoni

Humas : Diva Natalia / Etma Kilsa Yuniar / walida

Seksi Latihan : Meilinda Rizky Amri / Gery Pangestu Resha Tama

Penaskahan : Shevia Ichi Syabana²

3. Data anggota Teater SUN SMA Muhammadiyah 3 Jember

Tabel 4.1

No.	Nama	Kelas
1.	Nabila Humairoh	XI IPS 2
2.	Rizky Sefya Kurniasari	XI IPS 2
3.	Melinda Rizky Amri	XI IPS 2
4.	Indah Dwi Sri Jayanti	XI IPS 2
5.	Shevia Ichi Syahbana	XI IPS 2
6.	Syahda Ayu Wanda Kinanti	XI IPS 2

² Data Dokumen SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember, Februari 2019.

7.	Etma Klisa Yuniar	XI IPS 2
8.	Divia Natalia	XI IPS 2
9.	Shaka Aprilia	XI IPS 2
10.	Gery Pangestu Reza	XI IPS 2
11.	Andhika Dwi Pramudya	XI IPS 2
12.	Affif Budi Pratama	XI IPS 2
13.	M. Aftian Zacky Fathoni	XI IPS 2
14.	Galang Darma Aji	X BAHASA
15.	Nurul Fadilah	X BAHASA
16.	Amalia Nur Ramadhani	X BAHASA
17.	Nabila Anggraini	X IPA 2
18.	Syira Alegra Putri	X IPA 2
19.	Dina Putri Orsita	X IPA 4
20.	Faza Reta Rizqi Navia	X IPA 1
21.	Ya Atiya	X IPA 2
22.	Adela Ibrahim	X IPA 3
23.	Devira Dwi Puspitasari	X IPA 3
24.	Nurul	X IPA 2
25.	Rizki	X IPS 3
26.	Rezha	X IPS 3
27.	Laode	X IPS 2
28.	Sri Mustika Ningsih	XII IPA 4

29.	Layla Dwi	XII IPA 2 ³
-----	-----------	------------------------

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari dua data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang mengerucut pada dua kegiatan, yaitu proses produksi dan proses kreatif dalam sebuah acara.

1. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Pada Siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember

a) Penanaman nilai pendidikan karakter Kreatif

Kreatif berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat

³ Data Dokumen SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember, Februari 2019.

menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).⁴ Di teater SUN untuk menanamkan karakter kreatif dilakukan dengan berbagai cara melalui berbagai kegiatannya, Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik proses produksi sebuah acara hingga proses kreatif menjadi sarana dalam menanamkan karakter kreatif, contohnya :

1). pembuatan properti dan penyiapan kostum dan make up dalam pementasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 januari 2019 peneliti mengamati adanya kerjasama anggota SUN Teater dalam mempersiapkan kebutuhan sebuah acara. Kebutuhan akan kelengkapan properti dan kostum dalam sebuah pementasan dikerjakan secara mandiri oleh anggota SUN Teater. Dan dari salah satu kegiatan ini nilai kreatifitas ditanamkan pada anggota SUN Teater.⁵

Nabila Humairoh selaku ketua Umum mengatakan :

Setiap SUN teater mengadakan acara atau pementasan , pengurus selalu memberi kebebasan sutradara di teater dan panitia perlengkapan dan kostum dalam mengkonsep segala hal berkaitan dengan perlengkapan, properti dan kostum di pementasan nantinya, pengurus cuma mengontrol setiap kebutuhan panggung, properti dan kostum pementasan yang bisa di kerjakan atau dibuat, agar dilengkapi sendiri oleh panitia dengan bantuan seluruh anggota.⁶

⁴ Mohammad, *Nilai Karakter*, 72-73.

⁵ Observasi, 29 Januari 2019

⁶Nabila Humairoh, Wawancara, 29 Januari 2019

Afif Budi selaku pengurus juga mengatakan :

Pengurus SUN Teater sendiri mengajarkan mandiri dalam pemenuhan kelengkapan properti hingga kostum dalam sebuah acara atau pementasan yang SUN adakan agar anggota-anggota SUN Teater memiliki sifat kreatif dalam kondisi apapun, meski tidak semua keperluan juga harus dibuat sendiri, semisal contohnya meja atau kursi. pengurus sendiri yang dulunya seorang anggota biasa juga diajarkan hal yang sama oleh pengurus-pengurus yang lalu, dan kebiasaan yang menurut kami positif inilah yang kami harapkan mampu tumbuh pada anggota-anggota SUN teater yang lain.⁷

Galang Dharma Aji selaku Anggota juga mengatakan :

dalam sebuah acara, Anggota SUN teater selalu bersama-sama dalam memenuhi semua kebutuhan dalam pementasan, saya pribadi sebagai anggota merasa mendapat banyak hal dalam proses ini yang tidak saya dapat di pembelajaran formal sekolah, saya yang tidak terbiasa menggunakan palu atau gergaji di rumah, mendapatkan pengalaman itu dengan membuat properti di sebuah pementasan teater.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka salah satu bentuk penanaman nilai karakter kreatif adalah dengan pembiasaan membuat properti dan kostum dalam sebuah acara yang diadakan.

2). pembuatan karya puisi hingga naskah drama

Kewajiban seseorang yang bergelut di dunia seni ialah berkarya, dan SUN teater berusaha menanamkan karakter kreatif dengan membiasakan anggotanya untuk berkarya dalam bentuk apa

⁷ Afif budi, Wawancara, 29 Januari 2019

⁸ Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

saja salah satunya dengan membuat puisi dan naskah, hal ini dijelaskan oleh Shevia ichi selaku pengurus:

Sebagai sebuah komunitas yang mencintai seni khususnya teater, kami merasa bahwa sudah tugas kita untuk berkarya di bidang kesenian, karena hal itu juga kami sebagai pengurus tidak ingin menjadikan proses teater SUN hanya mengandalkan karya-karya seniman lain yang telah ada. Kami juga berusaha membiasakan semua anggota baik pengurus sendiri maupun anggota yang lebih muda untuk membuat karya sendiri entah itu puisi, naskah, dan karya seni yang lain. Yang nantinya kami adakan forum untuk untuk membedah sebuah karya, dengan niat karya tersebut menjadi lebih baik karena adanya masukan dari anggota lain.⁹

Galang Dharma Aji selaku anggota juga mengatakan:

Seniman memang dilihat dari karya yang diciptakannya, semua anggota SUN teater memang dibiasakan untuk menciptakan sebuah karya, meski karya yang kami ciptakan belum tentu sempurna seperti karya seniman-seniman hebat, tapi kami menyadari bahwa seniman-seniman hebat itu lahir dari pembiasaan berkarya sejak lama.¹⁰

Data wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti mendapati beberapa hasil karya dari anggota SUN Teater.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan yang dilakukan SUN teater dalam menanamkan karakter kreatif adalah dengan menyiapkan properti dan kostum sebuah acara dan pembiasaan membuat sebuah karya, karena dari situlah anggota SUN teater dapat menuangkan dan mengembangkan sisi kreatif dalam dirinya.

⁹ Shevia Ichi, wawancara, 29 Januari 2019

¹⁰ Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

¹¹ Observasi, 29 Januari 2019, SMA Muhammadiyah 3 Jember, pukul 15.00 WIB.

b) penanaman nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab

Tanggung memiliki arti sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, dalam menanamkan karakter tanggung jawab terdapat beberapa usaha yang dilakukan diantaranya melalui :

1). Menghayati peran dalam proses keaktoran

Menghayati peran adalah teknik pendayagunaan peralatan ekspresi. Fungsinya untuk meningkatkan keluwesan, keterampilan gerak dan reaksi, latihan ini harus dilakukan terus-menerus untuk membangun sebuah peran.

Bagaimana menghayati peran ini menjadi salah satu cara dalam menanamkan karakter tanggung jawab, bisa disimak dalam penuturan Galang Dharma Aji selaku anggota:

Dalam pementasan, seorang aktor dituntut untuk memunculkan karakter dari sebuah peran yang dimainkannya, proses memunculkan karakter itu terkadang membutuhkan waktu yang lama, dengan proses yang panjang. Tidak hanya itu proses menghafal dan memahami dialog dan keseluruhan cerita juga menjadi tanggung jawab seorang aktor, agar pementasan yang kita buat, berjalan sukses dan lancar.¹²

Nabila Humairoh selaku ketua mengatakan :

proses menghayati peran dalam sebuah pementasan berperan besar dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada anggota, proses kreatif teater tersebut menjadi sarana dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap

¹² Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

anggota yang terlibat, dalam berproses lebih jauh dan di dalam organisasi juga kehidupan sehari-hari.¹³

Dari Penjelasan tersebut, nilai tanggung jawab salah satunya ditanamkan melalui proses keaktoran, karena seperti yang dijelaskan diatas, dibutuhkan tanggung jawab yg besar bagi seseorang dalam proses memunculkan karakter dan menghayatinya, proses pembiasaan itulah yang nantinya dapat menjadikan seseorang dapat bersikap positif dan berimbas pada kehidupannya sehari-hari.

2). Pembagian tugas dalam kepanitiaan

Selain proses berkesenian yang di wujudkan dengan latihan dan karya, proses penyiapan dalam sebuah acara juga menjadi proses penting dalam sebuah organisasi kesenian, proses kepanitiaan selain juga dibutuhkan untuk membuat sebuah acara, juga mampu menjadi instrumen untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Penanaman karakter tanggung jawab di SUN teater salah satunya juga ditanamkan melalui pembagian tugas di dalam kepanitian, hal ini di jelaskan oleh Nabila Humairoh selaku ketua:

Salah satu proses dalam menanamkan rasa atau karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui tugas dalam kepanitiaan, setiap anggota di kepanitiaan memiliki tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan dan hal itu menjadi tanggung jawab setiap panitia. Hal itu dirasa memberikan pemahaman akan rasa tanggung jawab kepada setiap anggota baik untuk proses berorganisasi maupun proses lainnya.¹⁴

¹³Nabila Humairoh, wawancara, 29 Januari 2019

¹⁴Nabila Humairoh, wawancara, 29 Januari 2019

Hal ini juga diungkapkan oleh Dina Putri Orsita selaku anggota :

Kegiatan atau proses kepanitiaan merupakan hal baru bagi saya pribadi dan juga beberapa anggota yang lain, hal itu menjadi tugas dan tanggung jawab yang besar bagi kami, namun dari hal-hal itu kami memahami bagaimana sebuah tanggung jawab itu, karena jika tugas dan tanggung jawab yang kami dapat tidak terlaksana, hal itu dapat menghambat atau mengacaukan rencana-rencana dan tujuan yang telah tersusun milik kami sendiri maupun anggota lain.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut menghayati peran dan pembagian tugas dalam proses kepanitiaan merupakan beberapa proses dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada anggota SUN teater SMA Muhammadiyah 3 Jember. Hal itu juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2019 ketika Anggota SUN Teater sedang melakukan rapat dalam persiapan acara bertema “Sayonara”, tiap anggota telah sadar akan tiap-tiap posisi yang telah di amanahkan kepada dirinya, dan saling bertanggung jawab pada tugas masing-masing.¹⁶

c) penanaman nilai pendidikan karakter Percaya Diri

kepercayaan diri tidak semata-mata dimiliki seseorang sejak lahir, semua membutuhkan proses panjang untuk menuju kesana, kepercayaan diri mesti dibangun setahap demi setahap, berlatih dan mengasah diri pasti berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang. Di dalam kegiatan SUN Teater beberapa hal dilakukan

¹⁵ Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

¹⁶ Observasi 21 Februari 2019, SMA Muhammadiyah 3 Jember 16.30 WIB.

untuk menumbuhkan rasa percaya diri anggotanya yaitu:

1). Latihan rutin mingguan

Latihan rutin mingguan ialah kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu bagi semua anggota SUN Teater, bentuk kegiatan dapat berupa latihan teater hingga pementasan kecil di internal SUN Teater, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Selasa tanggal 12 Maret 2019 di lapangan basket SMA Muhammadiyah 3 Jember dilakukan latihan dasar teater yang diikuti semua anggota SUN Teater.¹⁷

Melinda Rizky Amri selaku pengurus mengatakan :

Sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota SUN Teater kami memang selalu mengadakan latihan rutin tiap Kamis sepulang sekolah, selain latihan rutin teater, terkadang kami isi dengan pementasan kecil-kecilan agar kebiasaan pentas dapat dimiliki oleh anggota SUN yang dari situ membuat kepercayaan diri mereka dapat tumbuh hingga ketika di pentas yang sebenarnya maupun di kesehariannya mereka memiliki kepercayaan diri tinggi.¹⁸

Nurul Fadillah selaku anggota mengatakan :

Kegiatan latihan rutin ini sedikit banyak berpengaruh pada kepercayaan setiap anggota yang sering melakukan pementasan, karena melakukan pementasan di depan banyak anggota juga jadikan latihan untuk pementasan di depan umum nantinya, meski suasana ketika di depan teman sendiri dan di depan umum berbeda, tapi kegiatan rutin ini kami rasa memang bermanfaat.¹⁹

Dari penjelasan tersebut maka penanaman nilai karakter

¹⁷ Observasi, 12 Maret 2019, SMA Muhammadiyah 3 Jember, pukul 15.00 WIB.

¹⁸ Melinda Rizky Amri, wawancara, 29 Januari 2019

¹⁹ Nurul Fadillah, wawancara, 29 Januari 2019

percaya diri di SUN Teater salah satunya ditanamkan melalui pembiasaan latihan dan pentas kecil-kecilan yang dilakukan setiap satu minggu sekali tersebut.

2. Hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Pada Siswa melalui ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember

Adanya penanaman karakter yang dilakukan juga tentunya ada hasil atau timbal balik, pembiasaan positif kegiatan yang dilakukan terus menerus memiliki dampak kepada siapa yang berproses. Penyesuaian diri kepada situasi baru selalu sulit dan disertai dengan berbagai macam rasa emosional namun jika kesadaran itu mampu dilakukan maka kebiasaan baik tersebut muncul di kehidupan seseorang setiap hari.

Nabila Humairoh Selaku pengurus mengatakan :

Segala macam proses yang telah saya lewati di SUN teater sedikit banyak telah mempengaruhi saya dalam arti positif di kehidupan sehari-hari, contoh peran sebagai pengurus yang saat ini saya kerjakan mengajari saya bagaimana bertanggung jawab pada kehidupan saya di organisasi maupun diluar organisasi, walaupun saya berorganisasi, saya tidak melupakan tanggung jawab utama saya terhadap sekolah dan keluarga, justru dengan berorganisasi di lingkup kesenian saya atau mungkin teman-teman yang lain dapat lebih terbuka wawasannya tentang banyak hal.²⁰

Rizki Sefya Kurniasari Selaku anggota mengatakan :

Banyak proses yang dilakukan di SUN Teater memberikan efek pada saya sehari-hari, dulu yang awalnya saya agak kurang percaya diri baik dalam bergaul atau apapun, setelah bergabung dan berproses di SUN kepercayaan diri saya tumbuh, bermain drama di depan banyak orang dan terbiasa melakukan banyak diskusi menjadi hal

²⁰ Nabila Humairoh, wawancara, 29 Januari 2019

yang membuat kepercayaan diri saya ataupun anggota lain lebih baik.²¹

Galang Dharma Aji Selaku anggota mengatakan :

Berproses di kesenian membuat saya menjadi lebih kreatif dalam menghadapi segala hal, menjadi kreatif membuat segala masalah yang ada diselesaikan dengan cara yang efektif, contoh proses menciptakan karya dari barang bekas yang kami lakukan di SUN Teater membuat saya berpandangan bahwa tidak semua hal harus menggunakan uang banyak, dan itu menjadi kebiasaan saya juga di kehidupan sehari-hari saat ini.²²

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 11 April 2019 yang berkaitan dengan hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater yang dilakukan peneliti pada acara “sayonara” terlihat dengan lancar dan suksesnya acara tersebut karena semua anggota mempunyai sifat-sifat yang baik saat berproses dan tentu nilai dari karakter kreatif, tanggung jawab, dan percaya diri dapat di aplikasikan oleh masing-masing anggota.

Pak Sony selaku Pembina SUN Teater pun mengatakan :

Teater mempunyai banyak manfaat bagi siapa saja yang mau benar-benar berproses, SUN Teater sendiri memang didirikan dengan tujuan menjadi salah satu alternatif dalam menanamkan karakter atau hal-hal baik pada siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember, karena di dalam proses teater terdapat banyak hal yang bisa dipelajari, kemampuan sosialisasi, kreatifitas, empati juga ada di dalam prosesnya, teater juga bukanlah sebuah seni yang dapat dikerjakan oleh satu orang saja dan karena hal itulah proses seseorang dalam bersosialisasi juga dilatih. Dan hal itulah yang saya rasakan terhadap anak-anak SUN Teater yang sungguh-sungguh dalam proses, nilai-nilai baik itu ada pada diri anak-anak yang menjadikannya sebuah

²¹ Rizki Sefya Kurniasari, wawancara, 29 Januari 2019

²² Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

hal positif bagi kehidupannya sehari-hari, juga menjadikan SUN tetap berprestasi hingga saat ini.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam menciptakan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari diperlukan adanya pembiasaan, pembiasaan ini dilakukan dengan cara melakukan sesuatu hal secara berulang-ulang sehingga menjadi hal yang spontan, dan akan menimbulkan kekecewaan dalam hati jika tidak melakukannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan ini diungkapkan tentang penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

1. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai karakter Pada Siswa melalui ekstrakurikuler Teater

a. Penanaman nilai karakter kreatif melalui ekstrakurikuler teater

Penanaman nilai karakter kreatif yang dilakukan di SUN Teater adalah pembiasaan dalam membuat properti dan kostum dalam sebuah drama juga pembiasaan dalam membuat sebuah karya baik puisi maupun naskah drama, kedua hal tersebut bukan sebuah hal yang mudah untuk dilakukan atau sebuah hal yang tidak penting dalam pengaruhnya di pementasan, butuh berpikir kreatif dalam memvisualisasikan kostum yang digunakan si aktor dalam naskah sebuah pementasan, karena kostum, bagaimanapun rumitnya juga harus

²³ Galang Dharma Aji, wawancara, 29 Januari 2019

membantu gerak-gerik aktor di pentas, dan membantu aktor mengekspresikan wataknya, penggunaan kostum juga harus meyakinkan dan proporsional.

Pembiasaan membuat sebuah naskah juga menjadi metode dalam menanamkan karakter kreatif, hal ini dilakukan juga sebagai usaha agar SUN Teater tidak hanya menggunakan naskah karya seniman lain dalam pementasan, menulis naskah juga tidak semudah yang dibayangkan karena menentukan tema, membuat dialog, konflik, dan amanah butuh berpikir kreatif. Setidaknya usaha yang dilakukan tersebut dapat menumbuhkan nilai kreatif pada anggota SUN Teater.

- b. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler teater

menghayati peran dan pembagian tugas kepanitiaan ialah cara yang digunakan dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab. Pemberian peran menjadi aktor di pementasan dan tugas-tugas menjadi panitia dianggap tepat dalam usaha menumbuhkan rasa tanggung jawab pada tiap anggota. Dalam perannya sebagai aktor, seseorang harus menghayati tiap situasi yang diperankannya dan mampu secara sempurna menyelami jiwa tokoh yang dibawakan serta menghidupkan jiwa tokoh itu sebagai jiwanya sendiri dan hal itu dapat dilakukan dengan baik dengan proses latihan yang panjang dan butuh rasa tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan hal itu secara sempurna.

Dalam peran yang lain, keberadaan panitia di sebuah acara tidak bisa dikesampingkan begitu saja, pertunjukkan teater khususnya di sebuah organisasi tidak hanya berfokus pada proses seorang aktor, juga terdapat unsur lain dalam penyiapannya, semisal urusan birokrasi bahkan masalah konsumsi. Tugas di tiap posisi kepanitiaan menjadi penting dalam hal menjadikan sebuah acara menjadi sukses dan lancar, dalam hal tanggung jawab mensukseskan sebuah acara itu juga, nilai-nilai karakter tanggung jawab ditanamkan kepada tiap-tiap anggota.

hal ini sejalan dengan pengertian tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

c. penanaman nilai karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler teater

Latihan rutin mingguan yang dilakukan di SUN Teater ialah latihan rutin dasar yang biasa dilakukan seorang aktor seperti konsentrasi, olah tubuh, olah suara, olah gerak dan yang lainnya. Latihan ini dilakukan rutin agar setiap anggota terbiasa dan siap ketika sewaktu-waktu dibutuhkan ketika mengadakan sebuah pertunjukkan, dan pendaaygunaan ekspresi ini juga bertujuan membentuk rasa percaya diri setiap anggota, selain itu diadakannya pentas kecil-kecilan di sela latihan rutin juga bentuk dari pembiasaan agar tiap anggota merasa lebih berani dan percaya diri ketika melakukan sebuah pertunjukkan di

depan lebih banyak orang.

2. Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter Pada Siswa melalui ekstrakurikuler Teater

Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter khususnya karakter kreatif, tanggung jawab, dan percaya diri nampak pada diri anggota SUN teater hal itu dapat dilihat dari keseharian tiap anggota, selain kebiasaan membuat karya seni naskah dan puisi karakter kreatif ditunjukkan dengan berbagai hal inovatif yang mereka lakukan seperti memanfaatkan barang-barang bekas yang kemudian dijadikan hiasan dan barang yang dapat bermanfaat di sekretariat, rasa ingin tahu dan kepedulian pada lingkungan juga berkembang dari kebiasaan proses kreatif ini, kemudian dalam hubungannya dengan keseharian mereka di sekolah, anggota SUN menjadi lebih bertanggung jawab dalam tugasnya di sekolah seperti tidak pernah datang terlambat ke sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, maupun dalam tugas di organisasi yang juga berkembang menjadi sifat disiplin dalam diri tiap anggota, selain itu mereka juga dapat lebih mudah berkomunikasi baik dengan anggota SUN teater sendiri maupun dengan guru dan teman di sekolahnya.

Selain nilai-nilai diatas ditemukan juga nilai karakter lain yang berkembang dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler teater, nilai toleransi dan demokratis berkembang pada proses mengeluarkan pendapat di kepanitiaan, nilai peduli sosial juga muncul dari proses keseharian tiap anggota yang juga menjadi dasar dari karya-karya

yang diciptakan anggota SUN Teater. Selain itu proses sungguh-sungguh ditiap kegiatan yang dilakukan di organisasi menjadi proses tumbuhnya nilai kerja keras pada diri tiap anggota, dengan kemauan dalam diri juga membuat apa yang sudah dipelajari dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari. Intinya dampak positif dari penanaman nilai-nilai karakter ini didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan, pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan yang juga diamalkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Bentuk-bentuk Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Teater

Penanaman nilai-nilai karakter pada Anggota SUN Teater SMA Muhammadiyah 3 Jember dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terjadi dalam organisasi, karakter Kreatif dilakukan dengan bentuk kegiatan pembuatan properti dan kostum dalam pementasan juga pembiasaan membuat naskah drama hingga puisi, Penanaman nilai Karakter Tanggung Jawab dilakukan dengan menghayati peran dalam pementasan juga pembagian posisi dan tugas di kepanitiaan. Sedangkan nilai Karakter Percaya diri ditanamkan melalui latihan rutin dan pentas kecil-kecilan yang dilakukan seminggu sekali.

2. Hasil dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Teater

Nampak dampak positif terhadap karakter siswa Anggota SUN Teater pada kehidupannya sehari-hari, nilai-nilai karakter khususnya pada

nilai karakter kreatif, tanggung jawab dan percaya diri, selain nilai-nilai tersebut ditemukan juga nilai karakter lain yang berkembang dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler teater tumbuh pada diri masing-masing anggota, dengan kemauan dari diri sendiri juga dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan organisasi menjadikan nilai-nilai baik tersebut menjadi suatu hal yang spontan muncul dari diri siswa anggota SUN Teater.

B. Saran

Setelah penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya.

1. Lembaga SMA Muhammadiyah 3 Jember

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SUN Teater yang juga berfungsi dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember agar selalu diperhatikan dan didukung.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti Selanjutnya diharap lebih memperhatikan waktu penelitian sehingga mendapatkan hasil temuan yang lebih lengkap dan lebih akurat, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan temuan yang lebih beragam dari penelitian penanaman nilai karakter melalui seni teater ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Attas, Muhammad Al-Naquib.1988. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan
- Aqib, Zainal. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.Yogyakarta: Gava Media
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Hartati, Netty. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosakarya
- Kutha Ratna, Nyoman.2014 *Peranan Karya Sastra,Seni,Budaya,dalam Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011.*Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosadakarya
- Mundir.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Jember: STAIN Press
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Mulai dari Rumah)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Mustari Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- RMA, Herymawan, *Dramaturgi*

Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: ERLANGGA

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press

Waluyo, Herman J. 2002. *Dramaturgi dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

Pdf:

Santosa, Eka. 2013. *Pengetahuan Teater 1, Sejarah dan Unsur Teater*. Direktorat Pembinaan SMK. DEPDIKBUD

Sofyan, Asep. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang

Susanto, Zulletri. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Grup Turunggo Tresno Budoyo Purworejo Melalui Media Kesenian Rakyat Jaran Kepang*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diakses tanggal 19 April 2018.

Teater Dramatik. <http://plengdut.com/teater-dramatik/22>. diakses pada tanggal 07 Nopember 2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Faqih
NIM : 084 121 382
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

“ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember ” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 April 2019
Saya Yang Menyatakan



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember	1. Pendidikan Karakter	1. karakter Kreatif 2. Karakter Tanggung jawab 3. Karakter Percaya Diri	Menemukan hal baru Melaksanakan tugas dan Kewajiban Yakin Pada Kemampuan Sendiri	1. Informan a. Pembina SUN Teater b. Pengurus SUN Teater c. Anggota SUN Teater 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Berparadigma Kualitatif 2. Jenis Penelitian Lapangan 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode Analisis a. Data reduction b. Data display c. Conclusion drawing 5. Keabsahan Data Triangulasi	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember? b. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember?
	2. Ekstrakurikuler	Teater	1. Pengertian 2. jenis-jenis 3. Unsur-Unsur			

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Objek Penelitian
2. Letak Geografis Penelitian
3. Kegiatan SUN Teater

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai karakter kreatif ditanamkan melalui ekstrakurikuler Teater?
2. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai karakter Tanggung Jawab ditanamkan melalui ekstrakurikuler Teater?
3. Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai karakter Percaya Diri ditanamkan melalui ekstrakurikuler Teater?
4. Bagaimana Hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Pada Siswa melalui ekstrakurikuler Teater?

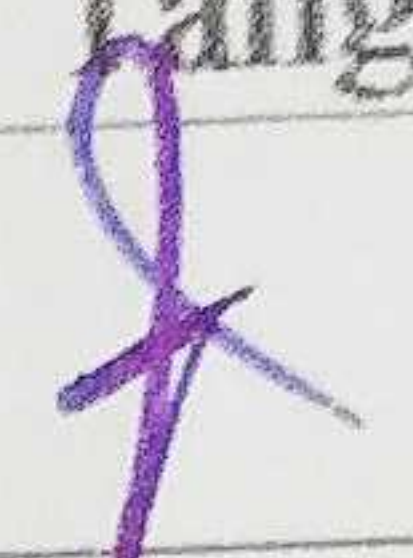
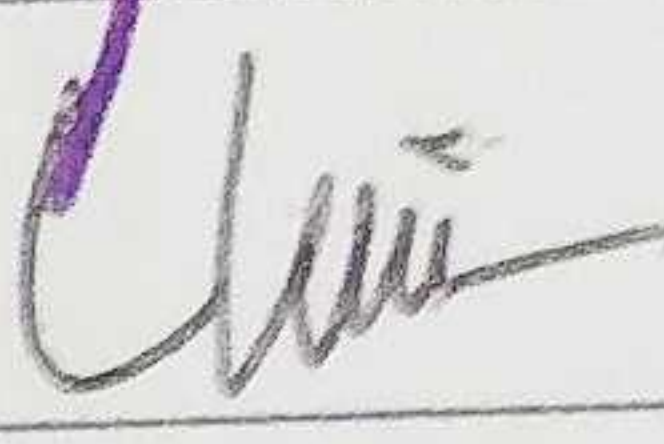
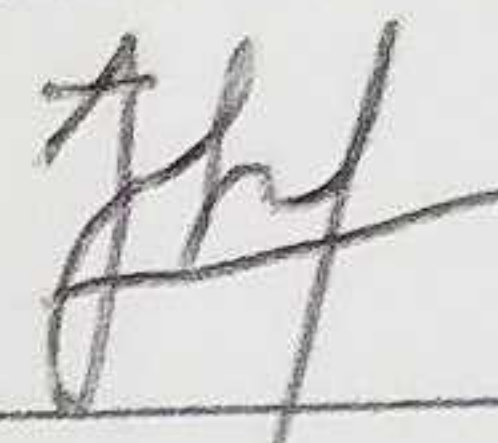
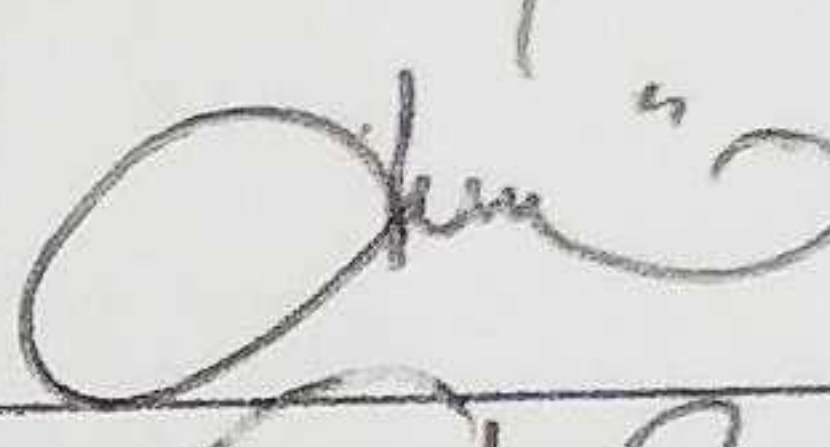
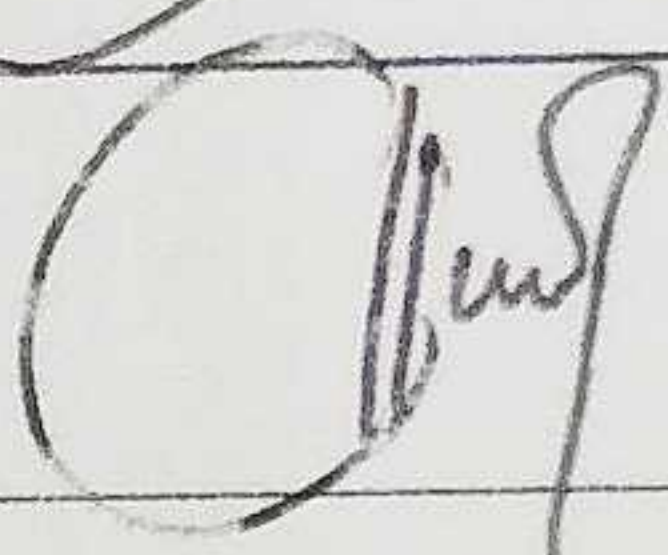
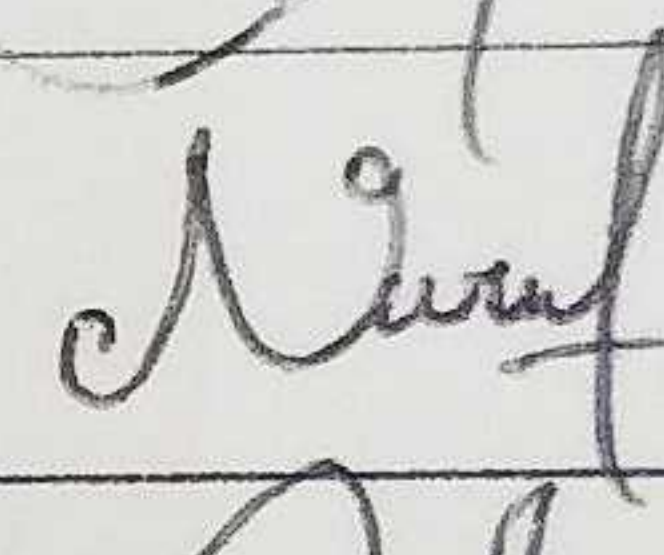
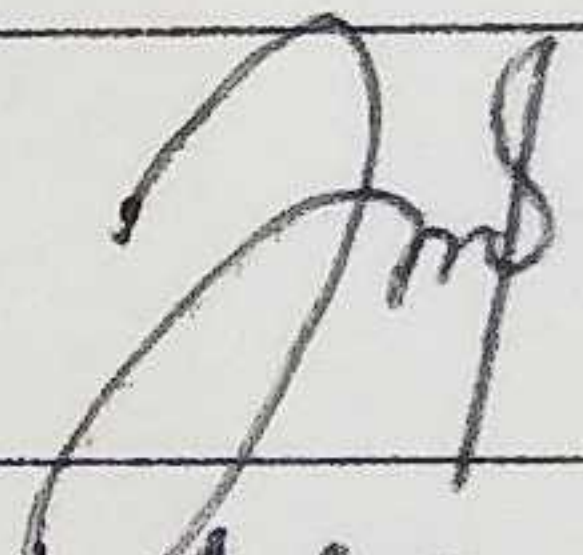
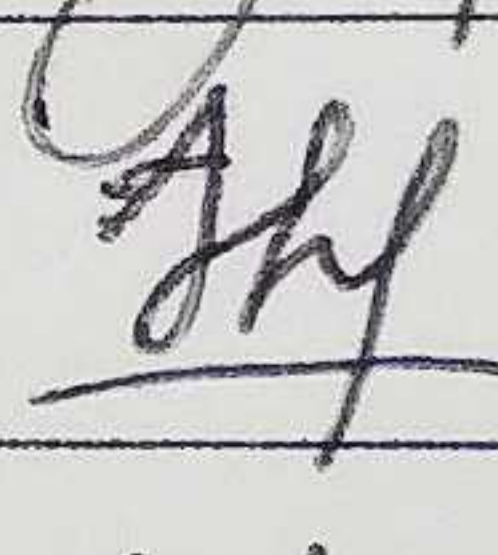
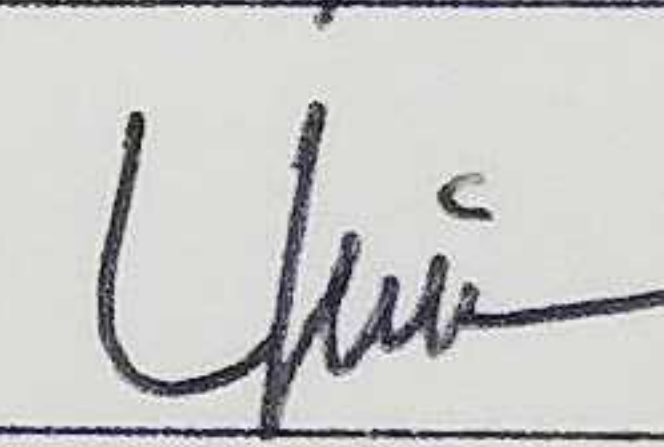
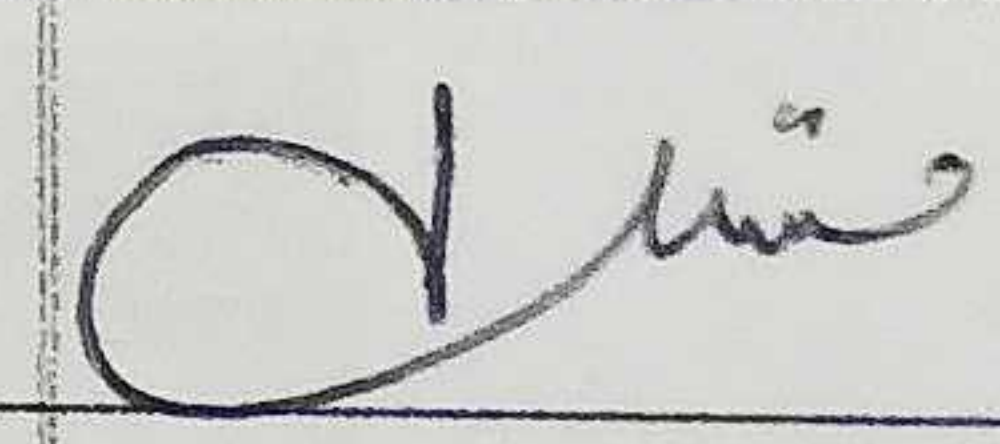
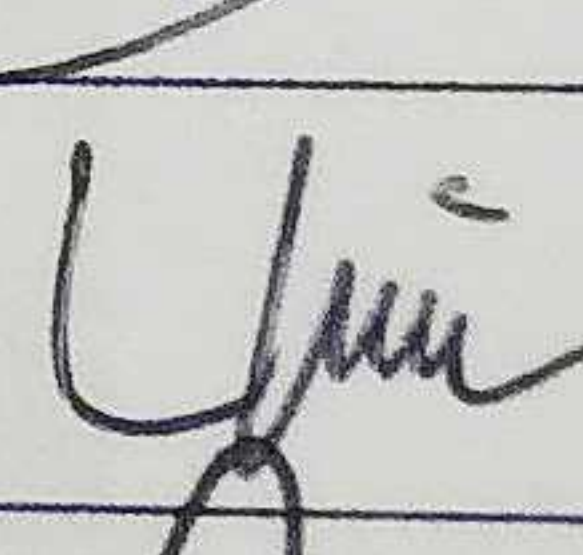
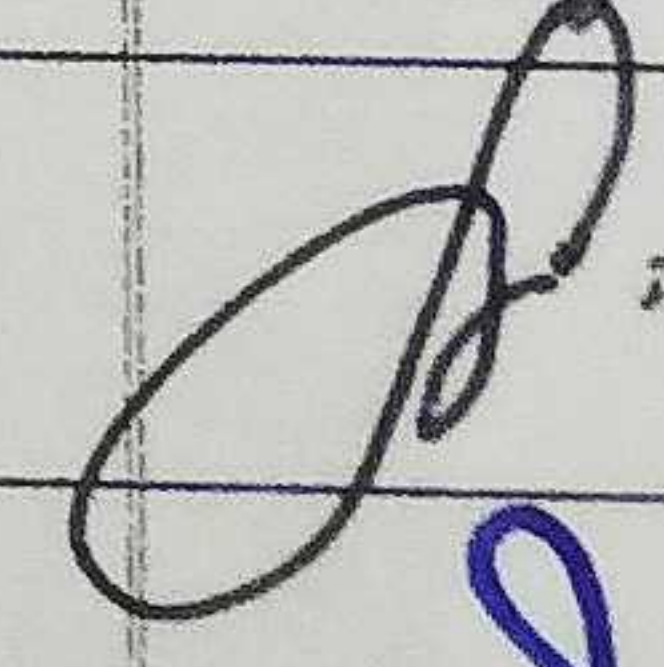

C. Dokumentasi

1. Denah Lokasi SUN Teater
2. Struktur Kepengurusan SUN Teater
3. Jumlah Anggota SUN Teater
4. Foto-foto kegiatan SUN Teater

JURNAL PENELITIAN

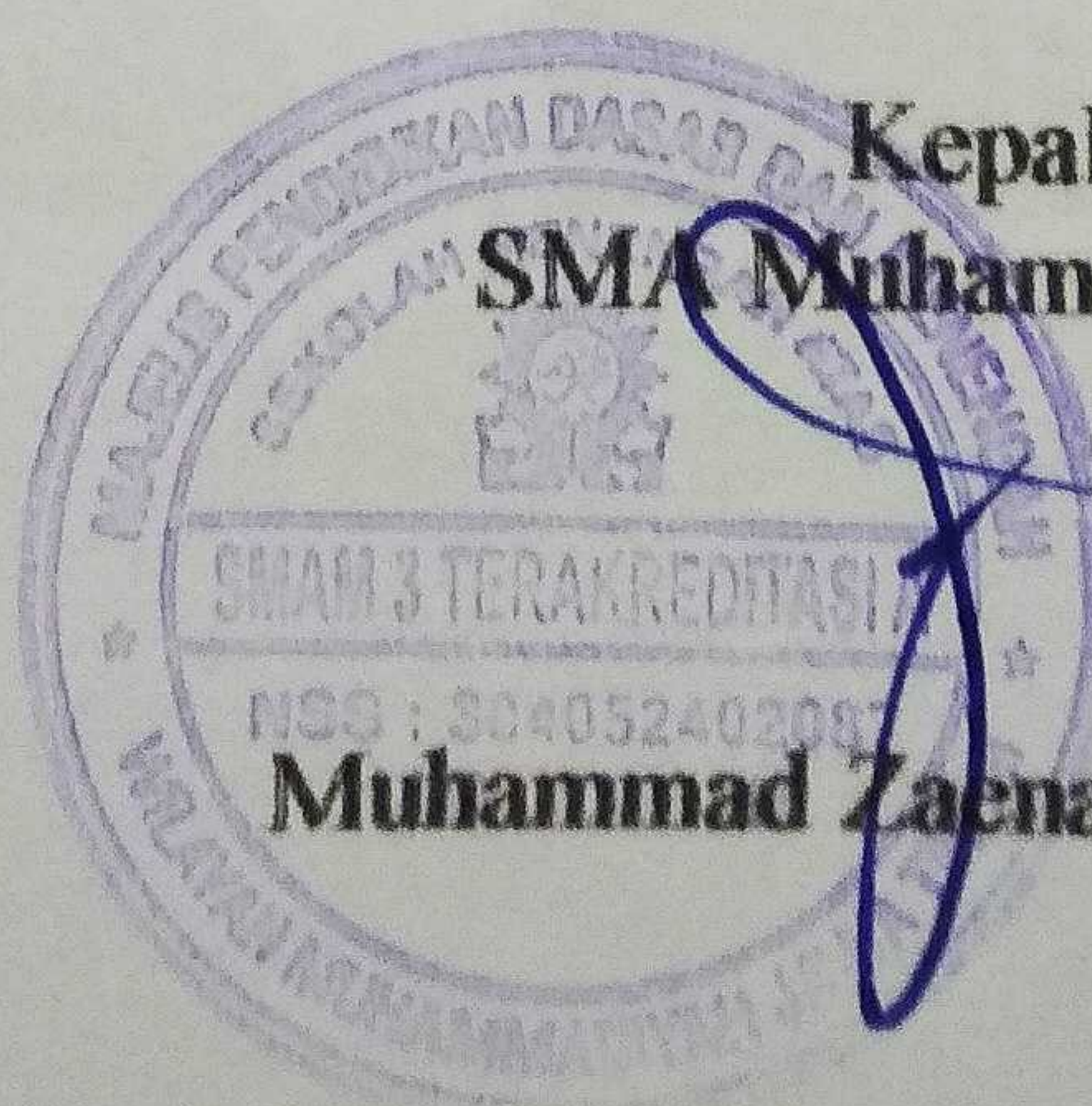
“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa

Melalui Ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember”

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	10 Desember 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala Sekolah	
2	29 Januari 2019	Wawancara	Nabila Humairoh (Ketua Umum)	
	29 Januari 2019	Wawancara	Shevia Ichi (Pengurus)	
	29 Januari 2019	Wawancara	Melinda Rizky Amri (Pengurus)	
	29 Januari 2019	Wawancara	Galang Dharma Aji (Anggota)	
	29 Januari 2019	Wawancara	Nurul fadillah (Anggota)	
	29 Januari 2019	Wawancara	Dina Putri Orsita (anggota)	
	29 Januari 2019	Observasi karakter kreatif	Shevia Ichi (pengurus)	
3	21 Februari 2019	Observasi karakter tanggung jawab	Nabila Humairoh (Ketua Umum)	
4	12 Maret 2019	Observasi karakter percaya diri	Meilinda Rizky Amri (pengurus)	
5	11 April 2019	Observasi hasil	Nabila Humairoh (Ketua Umum)	
	11 April 2019	wawancara	Pak sony (pembina)	
6	29 April 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 29 April 2019
Mengetahui

Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah 3 Jember



Muhammad Zaenal Mahfud, S.Pd., M.Si.

Foto bentuk properti yang dibuat anggota SUN Teater



Foto anggota SUN saat Menyetting Panggung



Foto Anggota SUN mengadakan rapat



Contoh Anggota SUN Menghayati peran di Panggung



Foto latihan rutin anggota SUN



IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1967/In.20/3.a/PP.009/12/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Desember 2018

Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember
Jalan Mastrip No. 3, Sumbersari, Jember 68124

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Faqih
NIM : 084 121 382
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Teater di SMA Muhammadiyah 3 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Pembina Ekstrakurikuler Teater
3. Siswa anggota SUN Teater

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



SURAT KETERANGAN
Nomor : 153 /III.4.A.AU/F/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Zaenal Mahfud, S.Pd, M.Si**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Unit Kerja : **SMA Muhammadiyah 3 Jember**
Alamat : **Jl. Mastrip No. 3 Jember**

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Muhammad Faqih**
NIM : **084 121 382**
Jurusan : **Pendidikan Islam**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri Jember**

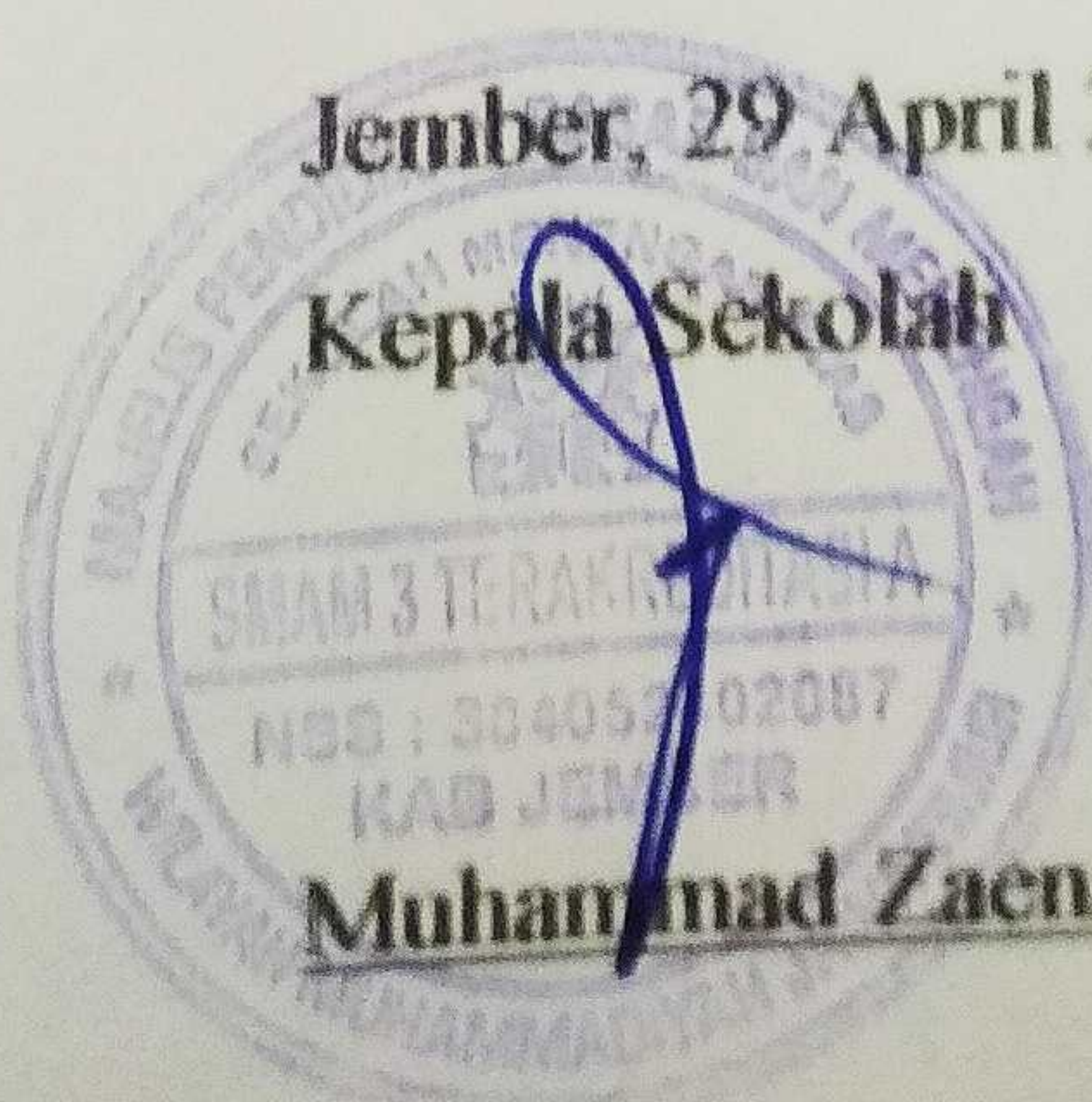
Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul
“ **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Teater
di SMA Muhammadiyah 3 Jember**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya

Jember, 29 April 2019

Kepala Sekolah

Muhammad Zaenal Mahfud, S.Pd., M.Si.



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Faqih
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jumat no. 31 Karang Mluwo, Mangli, Jember

Riwayat Pendidikan

M.I Al-Hidayah Mangli

SMPN 10 Jember

SMAN Arjasa

Institut Agama Islam Negeri Jember